

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP 3 Kudus**

##### **1. Sejarah Singkat SMP 3 Kudus**

SMP 3 secara resmi berdiri Tahun 1967. Dimulai dari Tahun 1983 sebagai SMP persiapan. Waktu itu gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar mendompleng di gedung SGA Negeri yang di kemudian hari berubah nama menjadi SPG, di bagian belakang. Tahun 1984 pindah tempat di Gudang Tembakau untuk Pengusaha Rokok Kretek Niti Semito yang terletak di Jalan R. Agil Kusumadya, berbagi tempat dengan Asrama TNI Bataliyon 442.

Tahun 1965, setelah peristiwa G 30 S, tempat kegiatan belajar mengajar pindah lagi ke gedung eks sekolah Baperki yang terletak di Jalan Lukmono Hadi No.53 B. Di gedung, yang pada waktu itu relatif lebih representatif sebagai wiyata mandala dibanding gedung yang ditempati sebelumnya, itulah kegiatan akademik mulai berjalan dengan lancar dan terarah.

Setelah 2 tahun menempati gedung eks sekolah Baperki, tepatnya tahun 1967, berdasarkan : (1) SK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Nomor 743/IV/DSMP/67 tanggal 11 Juli 1967, (2) Keputusan Kepala Kantor Daerah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Jawa Tengah Nomor S/45/SMP/67 tanggal 10 November 1967, terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1967 SMP Persiapan Negeri Kudus secara definitif resmi berubah menjadi SMP 3 Kudus.

Tahun 1990 SMP 3 Kudus mendapat kepercayaan untuk menempati gedung SPG Jalan Jenderal Sudirman 76. Semua kegiatan administratif dan kegiatan non akademis dipusatkan di jalan Jenderal Sudirman 76. Dengan demikian SMP 3 Kudus memiliki dua lokasi, yakni di Jalan Lukmono Hadi, disebut Unit I yang digunakan untuk tempat kegiatan belajar mengajar kelas 8, dan Jalan Jenderal Sudirman 76, disebut Unit II, digunakan untuk kegiatan belajar mengajar kelas 7 dan kelas 9.

Mulai tahun 2010 SMP 3 Kudus mulai merintis untuk menyatukan antara unit I dan unit II menjadi satu atap. Penyatuan tersebut mempermudah dalam mengatur administrasi dan monitoring para siswa dan guru. Pada tahun 2012 rintisan tersebut terealisasi dengan menjadi satu yaitu SMP 3 Kudus di Jalan Jenderal Sudirman No.76 Kudus. Setelah itu SMP 3 Kudus sudah definitif menjadi satu dengan kelas 7 sebanyak 9 kelas, kelas 8 sebanyak 9 kelas, dan kelas 9 sebanyak 9 kelas.<sup>1</sup>

## 2. **Letak Geografis SMP 3 Kudus**

Gedung SMP 3 Kudus berada tepat di pinggir jalan raya yang dapat terjangkau karena tempatnya yang strategis tidak jauh dari alun-alun kota tepatnya di Jl. Jend. Sudirman No.76, Nganguk, Kramat, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus. SMP 3 Kudus berada di koordinat garis lintang: -6.8062 dan garis bujur: 110.8473.<sup>2</sup>

## 3. **Visi dan Misi SMP 3 Kudus**

### a. **Visi SMP 3 Kudus**

“Terwujudnya Profil Pelajar yang Beriman dan Berakhlak Mulia, Berprestasi, Menguasai IPTEK, Berbudaya serta Berwawasan Lingkungan.”

### b. **Misi SMP 3 Kudus**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kebiasaan berperilaku yang berakhlak mulia
- 3) Menjaga kerukunan dan toleransi antar umat beragama.
- 4) Mengembangkan pelaksanaan budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan pembelajaran, bimbingan, dan ketrampilan teknologi informasi komunikasi secara efektif dan efisien.
- 6) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dengan membangun lembaga yang tangguh, kondusif, berkarakter dan berbudaya mutu.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP 3 Kudus dikutip tanggal 23 Februari 2022

<sup>2</sup> Dokumentasi SMP 3 Kudus dikutip tanggal 23 Februari 2022

- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih dengan pengelolaan lingkungan hidup yang baik, dan berwawasan lingkungan.<sup>3</sup>

#### 4. Tujuan SMP 3 Kudus

Tujuan umum Pendidikan Dasar, yaitu : meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan SMP 3 Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Mampu melaksanakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mampu mengoptimalkan pembiasaan berperilaku yang berakhlak mulia
- c. Mampu mengembangkan dan melaksanakan kurikulum.
- d. Mampu melaksanakan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.
- e. Mampu melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS).
- f. Mampu menciptakan atlet tingkat nasional
- g. Mampu melaksanakan kegiatan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya.
- h. Mampu menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan.<sup>4</sup>

#### 5. Keadaan Guru/Tenaga Pendidik

Keberadaan guru di lembaga SMP 3 Kudus adalah sebagai pendidik, pembimbing, pembina, pengasuh bagi peserta didik dan sebagai tenaga edukatif atau pengajar yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar serta guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas pembinaan moral dan perilaku peserta didik yang ada di lembaga tersebut.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi SMP 3 Kudus dikutip tanggal 23 Februari 2022

<sup>4</sup> Dokumentasi SMP 3 Kudus dikutip tanggal 23 Februari 2022

## a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SMP 3 Kudus berjumlah 48 pendidik, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda mulai dari Sarjana (S1), dan Magister (S2). Untuk mengetahui keadaan guru di SMP 3 Kudus dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Keadaan Tingkat Pendidikan Guru**

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	< S1	-	0%
2.	S1	46	95,8 %
3.	> S1	2	4,2 %
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebesar 95,8% atau sebanyak 46 guru telah menempuh pendidikan S1, sebesar 4,2% atau sebanyak 2 guru telah menempuh pendidikan S2, dan sebesar 0% dari guru telah menempuh pendidikan kurang dari S1. Untuk data guru yang mengajar di SMP 3 Kudus yang berjumlah 48 dapat di lihat pada halaman lampiran.

## b. Keadaan TU

Untuk staff tata usaha terdiri dari 13 staff dengan latar belakang pendidikan mulai dari SMA hingga Sarjana (S1). Untuk mengetahui keadaan staff tata usaha di SMP 3 Kudus dapat dilihat melalui tabel berikut ini :<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Keadaan Tingkat Pendidikan TU**

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	< S1	11	84,6 %
2.	S1	2	15,4 %
3.	> S1	-	0 %
Jumlah		13	100%

<sup>5</sup> Dokumentasi SMP 3 Kudus dikutip tanggal 23 Februari 2022

<sup>6</sup> Dokumentasi SMP 3 Kudus dikutip tanggal 23 Februari 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan jika sebesar 84,6% atau sebanyak 11 staf tata usaha telah menempuh pendidikan kurang dari S1, sebesar 15,4% atau sebanyak 2 staf tata usaha telah menempuh pendidikan S1, dan sebesar 0% dari guru telah menempuh pendidikan S2. Untuk data staf tata usaha yang mengajar di SMP 3 Kudus yang berjumlah 13 dapat di lihat pada lampiran.

#### 6. Keadaan Siswa

Setiap tahun jumlah siswa di SMP 3 Kudus mengalami peningkatan. Jumlah siswa tahun 2021/2022 adalah 845 siswa. Data siswa SMP 3 Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut.<sup>7</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa SMP 3 Kudus**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Seluruh Siswa
	L	P	
VII	161	118	279
VIII	168	114	282
IX	161	123	284
Total			845

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa jumlah seluruh kelas VII adalah sebanyak 279 siswa yang terdiri dari 161 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 118 siswa dengan jenis kelamin perempuan, untuk seluruh kelas VIII berjumlah 282 siswa yang terdiri dari 168 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 114 siswa dengan jenis kelamin perempuan, dan seluruh kelas IX berjumlah 284 siswa yang terdiri dari 161 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 123 siswa dengan jenis kelamin perempuan.

<sup>7</sup> Dokumentasi SMP 3 Kudus dikutip tanggal 23 Februari 2022

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran di sekolah selalu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP 3 Kudus telah memadai.

Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki SMP 3 Kudus dalam mendukung proses pembelajaran yaitu : 27 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan 1 wakilnya, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang tamu, 1 perpustakaan, 2 Laboratorium IPA, 1 ruang keterampilan, 1 ruang multimedia, 1 ruang kesenian, 1 Laboratorium bahasa, 1 laboratorium komputer, 1 aula serbaguna, 1 gudang, 1 dapur, 32 kantin, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, 1 ruang pramuka, 1 ruang osis, 1 ruang ibadah, 1 koperasi, 2 ruang menara air, 1 ruang penjaga, serta 1 pos jaga.<sup>8</sup>

Adapun ruang kelas di SMP 3 Kudus yang berjumlah 27 ruang diantaranya 26 dalam keadaan baik dan 1 ruang kelas dalam keadaan rusak berat. Selain ruangan tersebut, semua ruang di SMP 3 Kudus berada dalam kondisi baik.<sup>9</sup>

Jumlah keseluruhan ruang di SMP 3 Kudus yaitu 85 ruang. Dengan rincian 1,2 % dalam kondisi rusak berat dan 98,8 % dalam kondisi baik. Lebih detailnya data sarana dan prasarana SMP 3 Kudus terdapat pada halaman lampiran.

## 8. Struktur Organisasi

Pengorganisasian yaitu proses dilaksanakannya pengelompokan, pengaturan pola kerja sama dari orang-orang agar dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Organisasi sekolah dilihat dari hubungan dalam organisasi pendidikan secara luas hakekatnya merupakan suatu unit pelaksanaan teknis, dikatakan demikian karena sekolah merupakan organ dari organisasi pendidikan dan secara langsung teknis

<sup>8</sup> Dokumentasi SMP 3 Kudus dikutip tanggal 23 Februari 2022

<sup>9</sup> Dokumentasi SMP 3 Kudus dikutip tanggal 23 Februari 2022

edukatif dalam proses pendidikan. Di sekolah interaksi belajar mengajar antar guru dengan murid merupakan inti dari proses pendidikan. Untuk memperlancar dan mendapatkan hasil yang maksimal dari interaksi tersebut, maka dibutuhkan penataan administrasi yang efektif dan efisien. Dan untuk mencapai administrasi yang baik dan benar sangatlah dibutuhkan suatu organisasi pengelola.

Oleh karena itu perlu dibentuk organisasi sekolah yang merupakan unsur penunjang proses belajar mengajar dan memperlancar kegiatan sekolah. Berdasarkan kepentingan tersebut maka diperlukan struktur organisasi dan divisualisasikan dari organisasi yang bersangkutan.

Penyusunan struktur organisasi di SMP 3 Kudus ini menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga sekolah. Struktur organisasi ini dibuat agar dapat memudahkan sistem kerja dari kewenangan masing-masing yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban sehingga program kerja dari lembaga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Adapun struktur organisasi di SMP 3 Kudus tahun ajaran 2021/2022 dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Drs. Suhartono yang dipantau oleh Komite Sekolah Achsin Rochis, SH membawahi beberapa staff dan guru. Kepala sekolah membawahi Staf Umum yaitu Riyanto dan beberapa guru BK. Dibawah staff Umum ada staff keuangan yang mengatur dan memantau keuangan sekolah dan diketahui langsung oleh Kepala Sekolah, serta dibawahnya ada staff kepegawaian yang mengurus mengenai karyawan-karyawan yang bekerja di sekolah. Pada bagian yang mengarah ke kegiatan sekolah, Kepala sekolah membawahi Wakil Kepala Sekolah Kurikulum yang mengurus mengenai kurikulum siswa yang ada di sekolah dan berkaitan langsung dengan Organisasi Siswa yang ada di Sekolah, waka Kurikulum memiliki kewenangan untuk menyusun program pengajaran (program tahunan dan semester), menyusun kalender pendidikan, menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya,

menyusun jadwal pelajaran dan masih banyak lagi tugas yang dilakukannya. Selanjutnya terdapat Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat yang mengatur tentang hubungan baik antara sekolah dengan Komite Sekolah, menampung saran-saran dan pendapat masyarakat demi kemajuan sekolah, serta mengatur dan menyelenggarakan hubungan antara sekolah dengan orang tua / wali murid. Selain Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana yang memiliki wewenang untuk melakukan inventarisasi barang, pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan penunjang KBM, Pendayagunaan sarana prasarana (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan), pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (pengamanan, penghapusan, pengembangan), pengelolaan alat-alat penunjang pembelajaran. Wakil Kepala Sekolah selanjutnya yaitu Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan yang menyusun program pembinaan kesiswaan / OSIS, Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa / OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus, Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi dan masih banyak lagi. Kepala Sekolah juga membawahi langsung Dewan Guru yang menjadi penengah antara Sekolah dan siswa untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi siswa kepada kepala sekolah dan tentunya dari kepala sekolah ke siswa.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data Tentang Pelaksanaan dan Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis pada Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP 3 Kudus**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik berperan aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara siswa dan guru serta antara siswa dengan siswa lainnya dalam memahami

dan menemukan konsep tersebut. Pelaksanaan pembelajaran PBL berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian dianalisis lebih lanjut guna untuk ditemukannya masalah dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas VIII di SMP 3 Kudus menggunakan model pembelajaran PBL berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dilakukan dengan sistematis dan terencana agar mendapatkan hasil dan tujuan dari pembelajaran tersampaikan kepada para siswa. Materi yang dibahas pada proses pembelajaran di kelas VIII SMP 3 Kudus adalah redistribusi pendapatan nasional pada mata pelajaran IPS.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut PBL yaitu<sup>10</sup> :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Mendukung siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengatur tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah (menetapkan tema, tugas, jadwal, dll).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang benar, bereksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan solusi masalah, mengumpulkan data dan hipotesis, dan memecahkan masalah.
- 4) Guru membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan pekerjaan yang sesuai seperti hubungan dan membantu mereka dalam berbagai tugas dengan rekan-rekan mereka.
- 5) Guru membantu siswa merefleksikan atau mengevaluasi penelitian mereka dan proses yang mereka lakukan.

Berdasarkan observasi dan praktik model pembelajaran PBL kelas VIII di SMP 3 Kudus berlangsung dengan tertib dan menyenangkan. Media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini adalah

---

<sup>10</sup> Chintya Rizky, wawancara oleh penulis 23 Feb 2022

media gambar. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Diskusi pada materi redistribusi pendapatan nasional berlangsung selama 20 menit. Kemudian masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi dan tanya jawab. Langkah terakhir guru menyimpulkan hasil diskusi.

## 2. Data Tentang Hasil Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis pada Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP 3 Kudus

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilaku menjadi berubah menuju penguasaan kompetensi yang dikehendaki. Terdapat lima indikator pembelajaran dikatakan efektif yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon siswa, dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika semua indikator tersebut dalam kategori baik.<sup>11</sup> Berikut rincian masing – masing indikator pembelajaran efektif dengan menggunakan model pembelajaran PBL di SMP 3 Kudus.

### a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan materi dan media untuk pembelajaran, lalu membuat kelompok antar siswa kemudian membagi durasi waktu antara berdiskusi, presentasi dan tanya jawab. Selanjutnya guru menyampaikan materi untuk pembahasan siswa dan menjelaskan prosesnya. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan persiapan yang matang dan menguasai materi yang disajikan.

Penggunaan model pembelajaran PBL di SMP 3 Kudus tidak menimbulkan kesulitan yang besar untuk peserta didik. Akan tetapi terdapat sedikit keluhan dari peserta didik. Pandya Andhika mengungkapkan bahwa:

*“Situasinya menyenangkan saat pembelajaran dengan diskusi kelompok. Tapi terkadang membuat kelas rame dan gaduh. Tapi guru*

---

<sup>11</sup> Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar : Yapma, 2009), h. 17.

*mampu mengatasinya dan kembali kondusif tapi tetap aktif.”<sup>12</sup>*

Menurut salah satu siswa tersebut saat berjalannya proses tanya jawab antar kelompok diskusi terkadang beberapa siswa berbicara mengungkapkan pendapatnya secara bersamaan. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi ramai. Akan tetapi, guru sebagai penengah bisa mengatur peserta didik agar kembali kondusif dan kembali aktif sesuai prosedur pembelajaran.

Setelah materi pembelajaran diskusi selesai, dilakukan evaluasi singkat oleh guru untuk mengetahui daya serap materi oleh peserta didik. Dengan penggunaan model pembelajaran PBL daya serap materi oleh peserta didik dikatakan efektif dan mempengaruhi kemampuan berpikir analitis siswa seperti yang diungkapkan oleh Ibu Chintya Risqy.

Dengan metode pembelajaran PBL tentu lebih mudah menyerap materi, karena mereka menggunakan bahasa mereka sendiri, dan bisa saling bertukar pikiran. Menurut saya pembelajaran dengan PBL termasuk efektif. Karena model pembelajaran tersebut mampu merangsang siswa untuk memikirkan gagasan baru setelah mendengarkan yang dibicarakan siswa lain. Sebagian kemampuan berpikir siswa belum maksimal dan berbeda beda jadi setelah diskusi beberapa hal yang masih belum dipahami oleh siswa mampu dipahami dan dianalisis dengan baik. *Problem Based Learning* sangat mempengaruhi kemampuan berpikir analitis dan menjadi metode pembelajaran yang cukup efisien dan hasil yang maksimal.

Dari hasil wawancara mendalam pada saat dilakukannya penelitian serta hasil observasi penelitian, beberapa responden mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL lebih efektif dibandingkan bertanya dengan guru dikarenakan terkadang tidak cukup waktu pada saat pelajaran berlangsung atau tidak percaya diri pada saat

---

<sup>12</sup> Pandya Andhika, wawancara oleh penulis 23 Feb 2022

metode ceramah antara guru dan siswa di dalam kelas. Saat proses pembelajaran PBL berlangsung di kelas VIII C SMP 3 Kudus guru mampu mengelola waktu dengan baik.

b. Proses Komunikatif

Pembelajaran yang komunikatif yaitu sistem pembelajaran yang menekankan aspek komunikasi, minteraksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas.<sup>13</sup>

Sebagaimana halnya dengan proses pembelajaran PBL di SMP 3 Kudus, kemampuan berkomunikasi dilakukan dengan baik dan efektif oleh peserta didik. Dengan penggunaan model pembelajaran PBL, baik antarsiswa maupun antarkelompok saling berdiskusi menyampaikan pendapat masing – masing terkait materi yang dibahas. Strategi pembelajaran PBL mampu menarik serta memahami materi yang dibahas seperti yang diungkapkan oleh Pandya Andhika, ia mengatakan bahwa

*“Setelah materi dibahas dalam diskusi dan sudah saling berkomunikasi, bertukar pikiran dan pendapat, saya jadi paham materinya dan mampu menganalisis atau menjelaskan kembali materi.”<sup>14</sup>*

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Lutfhi Alfianto bahwa saat pembelajaran model diskusi, ia bersama teman-temannya saling berkomunikasi, bertukar pikiran, saling menjelaskan, kemudian menyimpulkan bersama-sama.<sup>15</sup>

c. Respon Siswa

Sebagai pengajar, guru diharapkan mampu menciptakan kesan yang menarik untuk sebagian besar peserta didik, sehingga mampu memberikan respon

---

<sup>13</sup> Bistari Basuni Yusuf, “Konsep dan Pembelajaran Efektif”, jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan, Vol 1 No. 2 (2018) : 18

<sup>14</sup> Pandya Andhika, wawancara oleh penulis 23 Feb 2022

<sup>15</sup> Lutfhi Alfinto, wawancara oleh penulis 23 Feb 2022

yang positif. Saat proses pembelajaran PBL berlangsung di SMP 3 Kudus, guru mampu memberikan sikap positif terhadap peserta didik yang dicerminkan dalam beberapa cara. Sikap positif tersebut diantaranya yaitu : guru memberi bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, guru mendorong para siswa untuk mengajukan pertanyaan taupun memberi pendapat, guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari siswanya.

Respon siswa dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik merupakan tanggapan dan reaksi dari siswa terhadap pengkondisian pembelajaranyang dilakukan pendidik. Pengkondisian pembelajaran tersebut akan ditanggapi oleh siswa secara bervariasi.<sup>16</sup> Adapun siswa kelas VIII A SMP 3 Kudus yakni Pandya Andhika mengungkapkan pendapatnya tentang ketertarikannya terhadap model pembelajaran PBL.

*“Saya lumayan suka dengan model pembelajaran diskusi karena cukup menyenangkan daripada pembelajaran yang siswanya hanya mendengarkan kemudian guru menerangkan saja sehingga menjadi bosan dan mengantuk.”<sup>17</sup>*

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII A yaitu Lutfhi Alfianto yang mengatakan bahwa ia menyukai pembelajaran dengan model diskusi karena bisa bertukar pendapat sama anggota lain dan tidak membosankan.<sup>18</sup>

d. Hasil Pembelajaran.

Dalam tulisan ini yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran oleh pendidik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari peserta

---

<sup>16</sup> Bistari Basuni Yusuf, “Konsep dan Pembelajaran Efektif”, jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan, Vol 1 No. 2 (2018) : 19

<sup>17</sup> Pandya Andhika, wawancara oleh penulis 23 Feb 2022

<sup>18</sup> Lutfhi Alfianto, wawancara penulis 23 feb 2022

didik itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara dominan dipengaruhi oleh peserta didik sendiri, seperti bakat, intelektual, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari luar peserta didik, seperti pengajar, lingkungan, fasilitas, materi ajar dan pengkondisian pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa karena pendidik menjadi motor/penggerak maupun fasilitator dalam pembelajaran. Lingkungan dalam hal ini mencakup keluarga, kelas, sekolah, dan masyarakat. Fasilitas yang baik dan sesuai materi ajar dapat mempermudah pemahaman siswa. Materi ajar yang sederhana atau kompleks cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengkondisian yang dimaksud di sini yaitu penyesuaian pendekatan, metode, model, teknik, strategi dan media belajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara pada Ibu Chintya Risqy, model pembelajaran PBL terdapat beberapa manfaat terlebih pada kemampuan berpikir analitis bagi siswa, seperti yang diungkapkannya sebagai berikut, Setelah penggunaan model diskusi atau PBL, terdapat beberapa manfaat yang didapat, diantaranya meningkatkan kemampuan berpikir analitis bagi siswa karena mereka saling berdiskusi terkait materi dan mencari solusi atau jawaban dengan kelompoknya sehingga mereka mampu memahami dan menganalisis terkait materinya. Selain itu mereka juga mampu menstruktur konsep pemikiran secara jelas, mampu menemukan ide dari sebuah permasalahan terkait materi, serta mampu menyimpulkan dari hasil diskusinya.<sup>20</sup>

Lutfhi Alfianto sebagai siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL mengungkapkan pendapatnya tentang manfaat yang didapat, yakni :

---

<sup>19</sup> Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Pembelajaran Efektif", jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan, Vol 1 No. 2 (2018) : 19-20

<sup>20</sup> Chintya Rizky, wawancara oleh penulis 23 Feb 2022

*“Dengan berdiskusi saya lebih mudah paham karena saya bisa mendengarkan dari berbagai pemikiran dan pendapat anggota lainnya termasuk juga pendapat saya. Kemudian bersama teman-teman kita bisa menarik kesimpulan dari materi yang sudah dibahas.”<sup>21</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pandya Andhika bahwa dengan pembelajaran diskusi bisa lebih paham terkait materinya karena ia bisa mendengarkan pendapat teman lainnya.<sup>22</sup>

### **3. Data Tentang Kendala yang Dihadapi Saat Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis pada Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP 3 Kudus**

#### **a. Kendala**

Setiap model pembelajaran memiliki kendala masing-masing, demikian juga dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya yaitu :

- 1) Banyak siswa yang kurang fokus dikarenakan beberapa siswa malah mengobrol sendiri, tidak fokus pada moderator.

Chintya Rizky mengungkapkan, PBL yang dilakukan terkadang pada situasi siang sesuai urutan jam pelajaran, hal ini membuat siswa kadang mengantuk dan menghilangkan rasa kantuknya dengan mengobrol satu dengan yang lainnya, tentunya hal tersebut menjadi susah karena siswa menjadi tidak fokus dan malah berbicara sendiri dengan temannya, agak sulit mengontrol siswa karena banyak yang berbicara.<sup>23</sup>

- 2) Kelompok mudah didominasi oleh satu atau dua anggota yang selanjutnya bisa mempengaruhi pendapat kelompok.

---

<sup>21</sup> Lutfhi Alfianto, wawancara penulis 23 feb 2022

<sup>22</sup> Pandya Andhika, wawancara oleh penulis 23 Feb 2022

<sup>23</sup> Chintya Rizky, wawancara oleh penulis 23 Feb 2022

Chintya Rizky menyebutkan Kelompok mudah didominasi oleh satu atau dua anggota yang selanjutnya bisa mempengaruhi pendapat kelompok. Hal itu disebabkan karena ada siswa yang tidak mempunyai keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya karena takut salah atau tidak terbiasa berbicara dimuka umum.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran PBL mempunyai kendala yaitu Banyak siswa yang kurang fokus dikarenakan beberapa siswa malah mengobrol sendiri, tidak fokus pada moderator, Kelompok mudah didominasi oleh satu atau dua anggota yang selanjutnya bisa mempengaruhi pendapat kelompok.

b. Solusi

Cara mengatasi kendala yang ada saat pelaksanaan model pembelajaran PBL yaitu Tetap ada guru yang mendampingi, ketika ada kendala mereka bertanya kepada guru karena guru sebagai penengah. Guru tetap memiliki peran dalam grup diskusi tetap bertanggung jawab dengan apapun yang terjadi di dalam kelas.<sup>24</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas VIII Di Smp 3 Kudus.”

1. Pelaksanaan *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru dalam

---

<sup>24</sup> Chintya Rizky, wawancara oleh penulis 23 Feb 2022

meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa berjalan cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan guru tidak membuka buku panduan atau LKS. Ini bisa dilihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat ini disampaikan kepada siswa. Penyampaian materi seperti ini, membuat siswa menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap guru dalam menerima materi. Guru harus lebih banyak informasi atau wawasan sehingga siswa lebih yakin kedalam ilmu guru. Saat proses pembelajaran dapat dilihat guru menguasai materi ketika siswa bertanya guru bisa dengan mudah menjawabnya. Menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa waswas, dan bimbang terhadap pertanyaan murid. Tugas guru harus dipertanggung jawabkan lebih baik. Dengan penguasaan materi guru lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Saat dilakukannya proses PBL, Siswa menjadi saling berkomunikasi, bertukar pikiran dan pendapat, siswa menjadi paham materi yang dipelajari dan mampu menganalisis atau menjelaskan kembali materi.

Kemampuan berpikir analitis terdiri atas aspek memilah, aspek mengorganisasi, dan aspek mengatribusi.<sup>25</sup> Aspek memilah merupakan kemampuan untuk memilah atau membagi bagian dari pengetahuan antara bagian yang relevan atau tidak relevan maupun bagian yang penting atau tidak penting. Aspek mengorganisasi merupakan kemampuan untuk menentukan elemen-elemen dalam suatu pengetahuan dan mengetahui peran dari masing-masing elemen dalam membuat suatu struktur pengetahuan. Aspek mengatribusi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan informasi yang telah diperoleh dalam

---

<sup>25</sup>Anderson, Krathwohl, Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010)

bentuk kesimpulan untuk menentukan sudut pandang dibalik pengetahuan. Kemampuan berpikir analitis dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, menganalisis data, dan menggunakan informasi secara bijaksana.

2. *Problem Based Learning* Efektif Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa

Pelaksanaan metode pembelajaran PBL memudahkan dalam pengelolaan materi, siswa dapat berekspresi menggunakan bahasa sehari-hari dan bisa saling bertukar pikiran kepada sesama temannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan, pembelajaran dengan PBL dinilai efektif, model pembelajaran ini dapat mendukung siswa untuk memiliki pemikiran seorang analis dan dapat menelaah permasalahan yang dialami lalu didiskusikan bersama untuk menemukan jawabannya. Berdasarkan penerapan model pembelajaran tersebut siswa dapat menangani perbedaan pendapat dan mencari jalan keluar dari permasalahan sehingga mampu memunculkan kemampuan berpikir analitis. *Focus Group Discussion* sangat mempengaruhi kemampuan berpikir analitis dan menjadi metode pembelajaran yang cukup efisien dan hasil yang maksimal.

Seseorang yang dapat menelaah kemampuan berpikir analitis maka ia kemampuan untuk membagi dan menguraikan suatu pengetahuan atau masalah menjadi bagian yang penting dan tidak penting dan mencari hubungan dari komponen-komponen pengetahuan.<sup>26</sup>

Hal ini juga didasari Penelitian Sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayani tentang penerapan Model Pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>27</sup> Penelitian Kedua

---

<sup>26</sup> Yaumi, M. (2013). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta : Kencana.

<sup>27</sup>Handayani, Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Pada Siswa SD Negeri 05 Kepahiang. *An-Nizom*, Vol. I, No. 3, (2016)

Widiyati mengemukakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran cukup rendah, dan setelah dilakukannya penelitian tentang *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar memberikan hasil bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar secara signifikan.<sup>28</sup>

3. Faktor yang Mempengaruhi *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis

Pembelajaran IPS ialah suatu pembelajaran yang menekankan pada aspek pengetahuan sosial, masyarakat serta sikap, agar bisa menguasai konsep yang terdapat didalamnya. Dalam proses ini peserta didik dituntut untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan mereka melalui kegiatan sosial. Proses pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik apabila pendidik bisa melibatkan semua aspek yang terdapat didalamnya, sehingga peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran.

Hal ini akan mendorong peserta didik untuk mengeluarkan semua potensi yang mereka miliki dengan cara mengaitkan materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sosialnya dengan menerapkannya dengan baik. Sehingga hal tersebut menjadi faktor utama model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan analitis siswa. Dengan demikian peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu di sekolah dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi dapat mengingat ilmu yang sudah didapat dan juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial, ini merupakan pembentukan sikap sosial yang baik

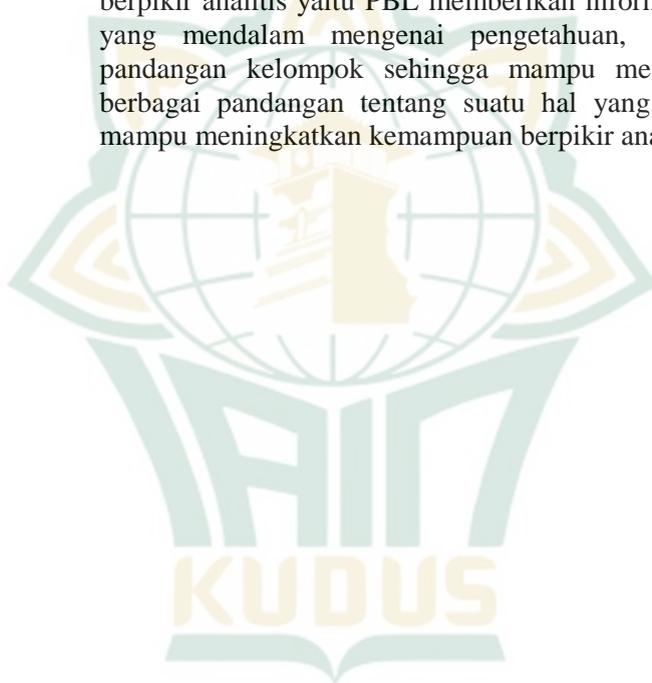
Hal ini juga didasari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayani tentang penerapan Model Pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan efektif dalam

---

<sup>28</sup>Widiyati, Focus Group Discussion (FGD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kompetensi Ketenagakerjaan Peserta Didik di SMPN 7 Purworejo, *Indonesian Journal Of History Education*, (2019)

meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>29</sup> Penelitian Kedua Widiyati mengemukakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran cukup rendah, dan setelah dilakukannya penelitian tentang *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar memberikan hasil bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar secara signifikan.<sup>30</sup>

Faktor lainnya yang mempengaruhi *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis yaitu PBL memberikan informasi materi yang mendalam mengenai pengetahuan, sikap dan pandangan kelompok sehingga mampu memunculkan berbagai pandangan tentang suatu hal yang kemudian mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis.



---

<sup>29</sup>Handayani, Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Pada Siswa SD Negeri 05 Kepahiang. *An-Nizom*, Vol. I, No. 3, (2016)

<sup>30</sup>Widiyati, Focus Group Discussion (FGD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kompetensi Ketenagakerjaan Peserta Didik di SMPN 7 Purworejo, *Indonesian Journal Of History Education*, (2019)